

ASPEK KELEMBAGAAN DAN ORGANISASI DALAM PENGEMBANGAN UMKM DESA CILEUNYI WETAN KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Wa Ode Zusnita, Afif Syawala, Anggi Dian, Gery Alfiano, Hendrian Bayu Wibowo, Humaira Isnain

Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

E-mail: waode.zusnita@unpad.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini berfokus pada aspek kelembagaan dan organisasi dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran faktor kelembagaan dan organisasi dalam pengembangan UMKM di wilayah tersebut dan mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Latar belakang penelitian menekankan pentingnya UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional dan tantangan yang dihadapi UMKM di daerah pedesaan, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber daya dan informasi pasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif, menggunakan wawancara mendalam dan diskusi kelompok fokus dengan pemilik UMKM dan *stakeholder* yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kelembagaan dan organisasi memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM di Desa Cileunyi Wetan. Keterbatasan akses terhadap sumber daya dan informasi pasar, serta keterbatasan akses terhadap jasa keuangan, diidentifikasi sebagai tantangan utama yang dihadapi UMKM di wilayah tersebut. Berdasarkan temuan, penelitian ini merekomendasikan pembuatan suatu komunitas yang didedikasikan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada UMKM dalam bentuk akses terhadap sumber daya dan informasi pasar, termasuk juga jasa pemasaran. Selain itu, penelitian menyarankan bahwa UMKM di wilayah tersebut harus membentuk asosiasi dan kooperatif untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan mereka di pasar.

Kata-kata Kunci: Kelembagaan dan Organisasi; Aspek Organisasi; Pengembangan UMKM; Desa Cileunyi Wetan.

"INSTITUTIONAL AND ORGANIZATIONAL ASPECTS IN THE DEVELOPMENT OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN CILEUNYI WETAN VILLAGE, CILEUNYI DISTRICT, BANDUNG REGENCY"

ABSTRACT. This study focuses on the institutional and organizational aspects in the development of small and medium enterprises (SMEs) in Cileunyi Wetan Village, Cileunyi District, Bandung Regency. The research aims to understand the role of institutional and organizational factors in the development of SMEs in the area and to identify strategies that can be implemented to improve SMEs' competitiveness and sustainability. The background of the research highlights the importance of SMEs in the development of the national economy and the challenges faced by SMEs in rural areas, including limited access to resources and market information. The research employs a qualitative method, using in-depth interviews and focus group discussions with SME owners and relevant stakeholders. The results of the study indicate that institutional and organizational factors play a crucial role in the development of SMEs in Cileunyi Wetan Village. The lack of access to resources and market information, as well as limited access to financial services, were identified as key challenges faced by SMEs in the area. Based on the findings, the study recommends the creation of a dedicated institution that can provide support and assistance to SMEs in the form of access to resources and market information, as well as marketing services. Additionally, the study suggests that SMEs in the area should form associations and cooperatives to improve their competitiveness and sustainability in the market.

Keywords: Institution and Organization; Organizational Aspect; SME Development; Cileunyi Wetan Village;

Korespondensi: Dr. Wa Ode Zusnita Muizu, S.E., M.Si.. Universitas Padjadjaran. Jln. Ir. Soekarno km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang 45363 Jawa Barat. waode.zusnita@unpad.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis skala kecil dan menengah, seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, jumlah UMKM saat

ini sudah mencapai 64,2 juta dan memberikan kontribusi sebesar 61,07% dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau sekitar Rp 8.573,89 triliun (Kemenkeu, 2021). Selain itu, UMKM juga memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, dengan kontribusi hingga 97% dari total tenaga kerja. Oleh karena itu, potensi UMKM harus dikembangkan untuk mendukung kemajuan

perekonomian nasional, terutama di Desa Cileunyi Wetan.

Pengembangan UMKM memegang peran penting dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di pedesaan. Dalam hal ini, kelembagaan dan organisasi memegang peran penting dalam membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kelembagaan dapat membantu UMKM dalam hal pembiayaan, peningkatan kapasitas dan keterampilan, serta peningkatan akses pasar (Kusumawardani, 2020).

Organisasi juga memegang peran penting dalam pengembangan UMKM, terutama dalam hal pengembangan kapasitas dan keterampilan serta peningkatan akses pasar (Santoso, 2018). Keberadaan organisasi UMKM juga membantu meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar UMKM (Haryanto, 2019). Oleh karena itu, pemahaman tentang peran kelembagaan dan organisasi dalam pengembangan UMKM sangat penting dilakukan.

Pada umumnya UMKM masih dikelola secara tradisional oleh perseorangan dan mengabaikan aspek kelembagaan dan organisasi. Aspek kelembagaan merujuk pada sebuah sistem sosial yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu, yang berfokus pada perilaku berdasarkan nilai, norma, dan aturan, dan memiliki bentuk dan lokasi aktivitas (Saragih, 2021).

Menurut Suyahya (2014), kurangnya aspek kelembagaan pada UMKM menyebabkan UMKM menjadi kurang mandiri, kurang berkembang, dan memiliki kesulitan dalam hal akses. Dalam realitanya, berbagai UMKM di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, seperti diantaranya proses perizinan dan pencatatan usaha yang kompleks, kesulitan dalam menambah modal melalui bank atau sumber lain, kurangnya kemampuan dalam manajemen, dan penguasaan terhadap jaringan kerja dan akses pasar. Kendala ini disebabkan oleh keterbatasan informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM mengenai kelembagaan dan organisasi. Tentunya hal ini sangat disayangkan mengingat unsur-unsur tersebut adalah aspek yang penting untuk diketahui dan dimiliki UMKM dalam menghadapi tantangan pasar dan persaingan dengan pelaku ekonomi lain.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek kelembagaan dan organisasi dalam pengembangan UMKM di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Diharapkan bahwa nantinya dapat didapatkan informasi berkaitan dengan bagaimana kelembagaan dan organisasi ini dapat membantu pengembangan UMKM di wilayah tersebut, serta menyediakan rekomendasi bagi pihak terkait untuk meningkatkan peran kelembagaan dan organisasi dalam pengembangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dapat memperoleh data yang mendalam mengenai persepsi dan pandangan para pelaku UMKM Desa Cileunyi Wetan terkait aspek kelembagaan dan organisasi dalam pengembangan UMKM.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yakni persepsi dan pandangan para pelaku UMKM Desa Cileunyi Wetan terkait aspek kelembagaan dan organisasi dalam pengembangan UMKM. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi dan keadaan UMKM Desa Cileunyi Wetan, serta untuk memperkuat hasil wawancara.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, mengidentifikasi, dan memahami pola-pola yang terdapat dalam data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek kelembagaan dan organisasi merupakan hal yang krusial dalam pengembangan UMKM, terutama dalam area fokus utama tulisan ini, di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Dengan memiliki kelembagaan yang baik pelaku UMKM dapat memperoleh akses terhadap pasar, modal, dan bantuan teknis, yang merupakan faktor penting dalam pengembangan bisnis.

Meskipun aspek kelembagaan dan organisasi memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan karena nyatanya beberapa pelaku UMKM masih kurang memahami manfaat dan peran lembaga-lembaga tersebut dalam pengembangan bisnis mereka. Kendala lain dalam peningkatan kapasitas kelembagaan dapat terlihat dari berbagai macam faktor yakni permodalan usaha, ketersediaan tenaga kerja, dan perizinan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil permodalan yang dimiliki oleh pelaku UMKM masih terbatas. Dikemukakan bahwa sampai saat ini nyatanya belum banyak pelaku UMKM yang mendapatkan dukungan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jika didasarkan pada UU No. 6 Tahun 2014 terkait Kemandirian Desa, maka pemerintah Desa sebetulnya memiliki hal untuk membentuk upaya dalam rangka memajukan UKM di daerahnya tersebut, tentunya dengan disesuaikan dengan kesepakatan pihak terkait (Bahri, 2022).

Terdapat pula UMKM yang ditemukan belum memiliki izin usaha. Pada UMKM yang ada di Desa Cileunyi Wetan yang menjadi lokasi utama penelitian, hanya 1 dari 4 UMKM utama yang memiliki legalitas usaha yang baik. Rangkuman mengenai aspek legalitas pada UMKM di Desa Cileunyi Wetan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Aspek Legalitas Pada UMKM di Desa Cileunyi Wetan

N o	Nama UMKM	Legalitas Usaha (Punya atau Tidak)	Legalitas yang dimiliki
1	Pupuk Cair Sonik	Punya	SIUP, Kartu Herregistrasi IG/ITU, SIG, Tanda Daftar Koperasi, DEPKU MHAM
2	BSM Maggot	Tidak	-
3	Kerupuk Putra Jaya	Tidak	-
4	PD UMR Gibran Jaya	Tidak	-

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Meskipun tidak dirasakan pengaruh yang besar dan terasa langsung oleh para pelaku UMKM, hal ini akan berdampak pada lemahnya perluasan pemasaran pada ritel-ritel modern yang mempersyaratkan perizinan produk dan/atau usaha. Selain itu, pelaku UMKM tidak bisa mendapat akses program pemerintah lainnya dan tidak bisa

mengajukan akses permodalan seperti KUR karena membutuhkan dokumen legalitas seperti Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang minim juga menghambat pengembangan UMKM. Pada UMKM yang berada di Desa Cileunyi Wetan, hampir seluruh pengurus merupakan kerabat atau keluarga dari pemilik usaha yang tak memiliki kompetensi khusus dalam bidang tertentu. Bahkan pemilik PD UMR Gibran Jaya mengatakan bahwa dalam menjalankan usaha dirinya terkadang masih menganut sistem “sukarelawan”, sehingga siapa saja yang bersedia membantu dapat ikut andil dalam proses produksi.

Pada aspek organisasi, para pelaku UMKM juga masih mengabaikan fungsi dan posisi para pengurus. Hanya 1 dari 4 UMKM utama yang telah memiliki struktur organisasi dalam kepengurusannya yaitu BSM Maggot. Akan tetapi, struktur organisasi tersebut masih jauh dari kata ideal karena tidak diisi dengan orang-orang yang kompeten. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak buruk dalam pengelolaan UMKM kedepannya.

Kendala dalam kapasitas organisasi dan kelembagaan dari UMKM di Desa Cileunyi Wetan juga berdampak pada situasi dan kondisi pemasaran atau marketing dari para pelaku UMKM. Sejauh ini, sebelum adanya kegiatan KKN-PPM dari mahasiswa, seluruh UMKM di RW 07 Kedesunan 2 Desa Cileunyi belum pernah memasarkan produknya secara digital. Selain itu produk-produk yang ditawarkan juga belum mempunyai *branding* serta bahan-bahan yang mendukung untuk dilakukannya pemasaran secara digital. Dari segi metode pemasaran usahanya sendiri juga sama sekali belum ada UMKM yang pernah mencoba untuk memasarkan produk-produknya di *E-commerce*. Strategi pemasaran yang digunakan pun masih sebatas mengandalkan *word of mouth* dan *direct selling* kepada konsumen. Kendala-kendala ini tentu saja akan menghambat perluasan pasar produk dan *awareness* masyarakat akan keberadaan UMKM.

Pelaku usaha harus lebih memperhatikan pentingnya *branding* dan identitas produk, sehingga akan memperbaiki visibilitas usaha. Selain itu, UMKM bisa memanfaatkan platform online sebagai pasar untuk memperluas peredaran produk. Strategi *marketing* pun dapat ditambahkan seperti dengan memanfaatkan *digital marketing* sebagai media promosi.

Pada aspek operasional UMKM khususnya manajemen logistik, pelaku UMKM di RW 07 Desa Cileunyi Wetan belum secara optimal. Manajemen logistik memegang peranan penting untuk menunjang operasional UMKM yang seharusnya dapat memastikan bahwa produk dan bahan baku selalu

tersedia dan dapat diterima oleh pelanggan tepat waktu dan dengan biaya yang efisien. Namun, pada UMKM RW 07 hal tersebut menjadi tantangan. Kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang ada pada UMKM tersebut menjadi salah satu faktornya. Selain itu, tidak adanya manajemen logistik pada salah satu UMKM yaitu PD UMR Gibran Jaya yang memproduksi barang ketika adanya pesanan dari konsumen dan tidak adanya ketersediaan bahan baku. Hal tersebut berdampak pada proses produksi dan ketepatan waktu yang terhambat.

Dengan kondisi kelembagaan pada UMKM di Desa Cileunyi Wetan, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pelaku UMKM tentang pentingnya aspek kelembagaan dan organisasi dalam pengembangan bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aspek kelembagaan dan organisasi memegang peran penting dalam pengembangan UMKM di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Akan tetapi, masih ada beberapa pelaku UMKM yang kurang memahami tentang manfaat dan peran kelembagaan usaha dalam pengembangan bisnis mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pelaku UMKM tentang pentingnya aspek kelembagaan dan organisasi dalam pengembangan bisnis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek kelembagaan dan organisasi memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dan perlu ditingkatkan pemahaman dan kesadaran para pelaku UMKM tentang peran lembaga-lembaga dalam pengembangan bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, M. (2019). Pembangunan ekonomi desa melalui peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(3), 127-131.
- Bahri, Khalik, Romiza. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Gerung Permai, Kecamatan Suraiga, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 1887-1894.
- Haryanto, E. (2019). Perlindungan dan peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 79-84.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Legalitas Usaha UMKM*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kusumawardani, A. (2020). Peran Kelembagaan dan Organisasi Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 57-64.
- Santoso, J. (2018). Strategi peningkatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui kelembagaan dan organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 69-75.
- Saragih, Bernatal. (2021). *KELEMBAGAAN/MANAJEMEN ORGANISASI UMKM*.
- Suryaningsih, S. (2016). Analisis pengaruh kelembagaan dan organisasi terhadap pengembangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(2), 123-130.
- Widianto, E. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*.